

Kajian Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Eks Lokalisasi Dolly Surabaya

Margaretta Annisya Harjianti, dan Ardy Maulidy Navastara

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: ardy.navastara@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kebijakan penutupan Kawasan Eks Lokalisasi Dolly di Kota Surabaya selain menimbulkan pro dan kontra juga menimbulkan dampak terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakatnya. Penurunan pendapatan masyarakat dan munculnya pengangguran baru akibat hilangnya mata pencaharian mereka yang bergantung pada aktivitas lokalisasi merupakan dampak yang paling dirasakan masyarakat. Pemerintah telah berupaya mengoptimalkan kawasan eks lokalisasi Dolly menjadi kawasan perekonomian baru dengan berbagai upaya dan program yang telah diberikan hingga saat ini. Dalam hal ini upaya pengembangan kawasan sangat diperlukan untuk menunjang terciptanya masyarakat dan kawasan Dolly yang lebih mandiri dan berdaya saing. Namun upaya pemerintah tersebut belum mempertimbangkan persepsi masyarakat sebagai landasan partisipasinya dalam pengembangan Kawasan Eks Lokalisasi Dolly. Oleh karena itu mengidentifikasi persepsi masyarakat menjadi sangat penting dilakukan, karena melalui persepsi masyarakat akan memberikan gambaran yang jelas terkait pandangan yang jelas terhadap perencanaan yang meletakkan masyarakat sebagai subyek dalam pengembangan Kawasan Eks Lokalisasi Dolly. Sehingga tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengkaji bagaimana persepsi masyarakat dalam pengembangan kawasan eks lokalisasi Dolly. Pada artikel ini teknik analisa yang digunakan adalah skala likert dan statistik deskriptif untuk mengkaji persepsi masyarakat dalam pengembangan kawasan eks lokalisasi Dolly. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa masyarakat Dolly memiliki persepsi dengan interpretasi cukup terhadap permasalahan sosial yang muncul pasca penutupan Dolly serta masyarakat memiliki persepsi dengan interpretasi tinggi terhadap kebijakan penutupan dolly, dampak ekonomi yang ditimbulkan pasca penutupan Dolly, dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan kawasan pasca penutupan Dolly.

Kata Kunci—Persepsi Masyarakat, Pengembangan Kawasan, Kawasan Eks Lokalisasi Dolly

I. PENDAHULUAN

PENUTUPAN Kawasan Dolly dilakukan pada tahun 2014. Sebelum adanya kebijakan penutupan ini kawasan Dolly memiliki banyak pengaruh, baik dari segi sosial maupun ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Larangan Menggunakan Bangunan atau Tempat untuk Perbuatan Asusila serta Pemikatan untuk Melakukan Perbuatan Asusila, pada tanggal 18 Juni 2014 Pemerintah Kota Surabaya menegaskan secara resmi penutupan lokalisasi Dolly. Penutupan lokalisasi Dolly juga didasarkan pada Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang berisi:

“Pemerintah Kota Surabaya memiliki hak dan wewenang untuk mengatur pemerintahan sendiri selain sembilan hal yang ditangani pusat”. Penutupan ini juga di dukung dengan adanya Surat Edaran Gubernur Jawa Timur Nomor 460/16474/031/2010 tanggal 30 November 2010 perihal pencegahan dan penanggulangan prostitusi serta woman trafficking. Dalam surat edaran tersebut Gubernur Jawa Timur memerintahkan kepada walikota atau bupati agar menutup semua lokalisasi yang ada [1].

Penutupan Dolly yang telah diresmikan Pemerintah Kota Surabaya memicu timbulnya berbagai pro dan kontra yang terjadi di masyarakat. Hal ini juga tak lepas dari aspek sosial ekonomi masyarakat Dolly dan sekitarnya. Pemerintah Kota Surabaya telah berusaha dalam mengubah kawasan Dolly menjadi kawasan ekonomi baru dengan mengalih fungsikan eks lokalisasi menjadi kawasan ekonomi baru dengan mengembangkan ekonomi kreatif di kawasan eks lokalisasi tersebut. Pemerintahpun telah banyak menyiapkan dan menjalankan program untuk menanggulangi dampak dari penutupan lokalisasi Dolly, namun pada faktanya hal ini masih dirasa kurang ampuh untuk menangani dampak yang telah ditimbulkan [2]. Terutama dalam bidang perekonomian warga yang mengalami penurunan meskipun sudah ada warga yang membuka usaha sendiri [3].

Namun upaya pemerintah tersebut belum mempertimbangkan persepsi masyarakat sebagai landasan partisipasinya dalam pengembangan Kawasan Eks Lokalisasi Dolly. Oleh karena itu mengkaji persepsi masyarakat menjadi sangat penting dilakukan, karena melalui persepsi masyarakat akan memberikan gambaran yang jelas terhadap perencanaan yang meletakkan masyarakat sebagai subyek dalam pengembangan Kawasan Eks Lokalisasi Dolly. Hal ini mengingat titik berat pembangunan adalah pada pembangunan masyarakat, dengan pengembangan kawasan yang sesuai dengan minat dari masyarakatnya maka akan terbentuk masyarakat yang tangguh dan diharapkan akan menopang tercapainya masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.

II. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini penentuan populasi dan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Populasi yang digunakan yakni masyarakat Kelurahan Putat Jaya. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random*) dengan

Tabel 1.
Skoring Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju / 5	5
2.	Setuju / 4	4
3.	Ragu-Ragu / 3	3
4.	Tidak Setuju / 2	2
5.	Sangat Tidak Setuju / 1	1

Tabel 3.

Analisis Persepsi Terhadap Dampak yang Ditimbulkan Akibat Penutupan Dolly

No.	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi	Interpretasi
1.	Persepsi Masyarakat Terkait Dampak Penutupan Dolly di Kehidupan Sehari-hari	383	76,6%	Tinggi
2.	Persepsi Masyarakat Terkait Penurunan Perekonomian Akibat Penutupan Dolly	310	62%	Cukup
3.	Persepsi Masyarakat Terkait Adanya Peningkatan Ekonomi Pasca Penutupan Dolly	257	51,4%	Cukup
4.	Persepsi Masyarakat Terkait Peningkatan Keamanan Pasca Penutupan Dolly	370	74%	Tinggi
5.	Persepsi Masyarakat Terkait Peran Pemerintah atau Lembaga Swasta Dalam Mengatasi Permasalahan yang Muncul Pasca Penutupan Dolly	367	73,4%	Tinggi
Total		1.687	67,48%	Tinggi

Sumber: Analisa, 2020

benar-benar memberikan peluang yang sama pada masyarakat [4]. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden warga Kelurahan Putat Jaya.

Metode pengumpulan data dalam artikel ini dibagi menjadi 2, yakni survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh masyarakat kawasan eks lokalisasi Dolly. Sedangkan survei sekunder dilakukan dengan cara studi literatur untuk mengetahui tujuan teoritis atau teori-teori yang telah dipaparkan oleh para ahli yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa kuantitatif-kualitatif (*mix method*) dengan metode teknik skoring likert dan teknik statistik deskriptif. Metode skoring likert digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Sedangkan metode statistik deskriptif digunakan untuk proses transformasi data

Tabel 2.
Analisis Persepsi Terhadap Kebijakan Penutupan Dolly

No.	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi	Interpretasi
1.	Persepsi Individu Masyarakat Terkait Penutupan Eks-Lokalisasi Dolly	453	90,6%	Tinggi
2.	Persepsi Individu Masyarakat Terkait Apakah Sebagian Besar Masyarakat Menyetujui Kebijakan Penutupan Dolly	362	72,4%	Tinggi
3.	Persepsi Masyarakat Terkait Pemberitahuan Infomasi Penutupan Dolly	361	72,2%	Tinggi
4.	Persepsi Masyarakat Terkait Dampak Penutupan Dolly	414	82,8%	Tinggi
5.	Persepsi Masyarakat Terkait Transformasi Kawasan Dolly	433	86,6%	Tinggi
6.	Persepsi Masyarakat Terkait Bantuan yang di Berikan	420	84%	Tinggi
7.	Persepsi Masyarakat Terkait Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Permasalahan yang Timbul Pasca Penutupan Dolly	414	82,8%	Tinggi
8.	Persepsi Masyarakat Terkait Peran Lembaga Swasta Dalam Penanggulangan Permasalahan yang Timbul Pasca Penutupan Dolly	377	75,4%	Tinggi
9.	Persepsi Masyarakat Terkait Jalannya Program yang di Berikan	382	76,4%	Tinggi
Total		3.616	80,36%	Tinggi

Sumber: Analisa, 2020

dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan [5].

III. HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Posisi eks-lokalisasi Dolly berada pada Kelurahan Putat Jaya yang secara aspek geografis termasuk di dalam wilayah Kecamatan Sawahan Surabaya. Kelurahan Putat Jaya memiliki luas wilayah seluas 1,36 km^2 dengan batas-batas administrasi wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Banyu Urip
- Sebelah Selatan : Kelurahan Pakis
- Sebelah Timur : Kelurahan Darmo
- Sebelah Barat : Kelurahan Dukuh Kupang

Tabel 4.
Analisis Persepsi Terhadap Permasalahan Sosial

No.	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi	Interpretasi
1.	Persepsi Masyarakat Terkait Permasalahan Sosial yang Muncul Pasca Penutupan Dolly	282	56,4%	Cukup
2.	Persepsi Masyarakat Terkait Permasalahan Sosial yang Ada Pasca Penutupan Dolly	285	57%	Cukup
3.	Persepsi Masyarakat Terkait Peran Masyarakat Dalam Penanggulangan Masalah Sosial yang Terjadi di Kawasan Dolly	345	69%	Tinggi
Total		912	60,80%	Cukup

Sumber: Analisa, 2020

Kelurahan Putat Jaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 49.201 jiwa. Dimana perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kelurahan Putat Jaya hampir seimbang, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 50,27% dan jumlah penduduk perempuan sebesar 49,73% dengan sex ratio sebesar 99,43.

Sedangkan untuk kategori kelompok usia, Kelurahan Putat Jaya memiliki jumlah usia produktif yang cukup tinggi, yakni sebanyak 4.406 jiwa atau sebesar 9,14%. Adapun berdasarkan kategori tingkat pendidikan, proporsi jumlah penduduk paling banyak adalah penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/SLTA (Sekolah Menengah Atas) dengan persentase mencapai 33,74% atau sebanyak 11.291 jiwa.

B. Kondisi Pasca Penutupan Eks Lokalisasi Dolly

Kawasan eks lokalisasi Dolly resmi ditutup oleh Walikota Kota Surabaya pada tanggal 18 Juni 2014. Penutupan ini didasarkan pada Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 dan Surat Edaran Gubernur Jawa Timur Nomor 460/16474/031/2010 tanggal 30 November 2010 perihal pencegahan dan penanggulangan prostitusi serta *woman trafficking*. Terdapat 3 hal utama yang menjadi alasan penutupan kawasan lokalisasi Dolly yaitu pertama, letak lokalisasi yang berbaur dengan pemukiman masyarakat umum. Kedua, peraturan daerah yang melarang perdagangan manusia. Ketiga, dampak sosial bagi anak-anak yang tinggal di sekitar lokalisasi sangat buruk (Novi Risca, 2018).

Dampak paling besar yang dirasakan pasca penutupan yaitu pada segi sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat eks-lokalisasi Dolly adalah terkait hilangnya mata pencaharian masyarakat yang mengakibatkan munculnya banyak pengangguran baru pada kawasan Dolly. Sedangkan untuk perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat sekitar adalah hilang dan menurunnya pendapatan masyarakat yang dulunya bergantung pada perputaran ekonomi kawasan Dolly.

Tabel 5.
Analisis Dukungan Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Dolly

No.	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi	Interpretasi
1.	Persepsi Masyarakat Terkait Perlunya Dukungan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Dolly yang Berkelanjutan	423	84,6%	Tinggi
2.	Persepsi Masyarakat Terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pengembangan Kawasan Dolly	332	66,4%	Tinggi
3.	Persepsi Masyarakat Terkait Kerjasama Antara Masyarakat dan Pihak-pihak Terkait Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Dolly	427	85,4%	Tinggi
4.	Persepsi Masyarakat Terkait Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan yang Berkaitan Dengan Upaya Pengembangan Kawasan Dolly	419	83,8%	Tinggi
Total		1.601	80,05%	Tinggi

Sumber: Analisa, 2020

C. Analisis Persepsi Masyarakat Dolly dalam Pengembangan Kawasan Eks Lokalisasi Dolly

Untuk dapat mengidentifikasi persepsi masyarakat pasca penutupan kawasan eks-lokalisasi Dolly maka digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif menggunakan teknik *scoring* dengan skala likert. Dalam penggunaannya, teknik ini akan mengobservasi terkait persepsi masyarakat Dolly saat ini melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada 100 responden yang merupakan masyarakat Dolly yang berada di Kelurahan Putat Jaya. Selanjutnya untuk melakukan interpretasi digunakanlah teknik analisa statistik deskriptif

Berikut merupakan tahapan dalam melakukan analisis persepsi masyarakat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yakni sebagai berikut:

1. Pengisian instrument oertanyaan dengan 5 alternatif jawaban (skoring 1-5)
2. Penghitungan skor ideal untuk setiap krieria atau indikator pertanyaan yang telah ditentukan terkait persepsi masyarakat
3. Penghitungan indeks persepsi masyarakat Dolly pada setiap kriteria atau indikator yang telah ditentukan
4. Rekapitulasi penghitungan jumlah skor hasil pengumpulan data pada tingkat persepsi masyarakat Dolly

Adapun untuk mengukur persepsi masyarakat akan di susun beberapa pertanyaan dengan total responden sebanyak 100

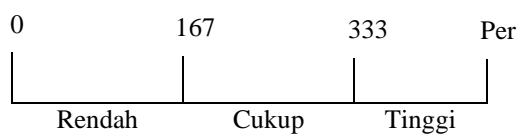
orang. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan parameter alternatif jawaban pada Tabel 1. Adapun cara perhitungan skor ideal untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

Jumlah Skor tiap Kriteria = Capaian Skor X Jumlah Responden

Untuk skor tiap kriteria adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju / 5 = 5 x 100 = 500
2. Setuju / 4 = 4 x 100 = 400
3. Ragu-ragu / 3 = 3 x 100 = 300
4. Tidak Setuju / 2 = 2 x 100 = 200
5. Sangat Tidak Setuju / 1 = 1 x 100 = 100

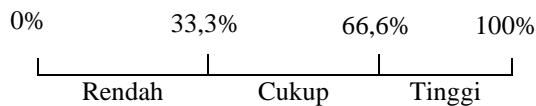
Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Adapun untuk perhitungan indeks persepsi masyarakat adalah sebagai berikut:

Indeks Persepsi = Jumlah Skor Tiap Kriteria / Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan (skor tertinggi) X 100%

Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Keterangan kriteria interpretasi rekapitulasi skor persepsi masyarakat:

1. Angka 0% - 33,3% = Rendah
2. Angka 33,4% - 66,6% = Cukup
3. Angka 66,7% - 100% = Tinggi

1) Analisis Jumlah Skor Pengambilan Data, Indeks Persepsi Masyarakat dan Interpretasi pada Indikator Persepsi Terhadap Kebijakan Penutupan Dolly

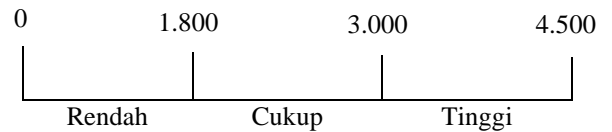
Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat pada indikator persepsi terhadap kebijakan penutupan dolly adalah sebagai berikut:

Jumlah Skor seluruh Kriteria = Jumlah Skor Tiap Kriteria X Jumlah Responden X Instrumen Pertanyaan

Untuk skor tiap kriteria adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju = 5 x 100 x 9 = 4.500
2. Setuju = 4 x 100 x 9 = 3.600
3. Ragu-ragu = 3 x 100 x 9 = 2.700
4. Tidak Setuju = 2 x 100 x 9 = 1.800
5. Sangat Tidak Setuju = 1 x 100 x 9 = 900

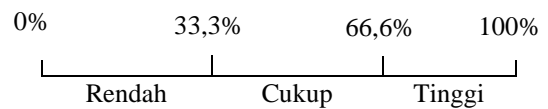
Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan pengukuran skala likert dimana:

Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data Tingkat Persepsi Masyarakat = Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data / Jumlah Skor Ideal (tertinggi) x 100%

Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Keterangan kriteria interpretasi rekapitulasi skor persepsi masyarakat:

1. Angka 0% - 33,3% = Rendah
2. Angka 33,4% - 66,6% = Cukup
3. Angka 66,7% - 100% = Tinggi

Berdasarkan data hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat 9 indikator persepsi masyarakat terhadap kebijakan penutupan dolly. Dimana untuk seluruh pernyataan memiliki indeks persepsi masyarakat dengan total skor 3.616 atau sebesar 80,36% dengan interpretasi tinggi. Sehingga dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan jika masyarakat dolly setuju dengan adanya kebijakan penutupan dolly dan berbagai kegiatan yang dilakukan setelahnya. Analisis Persepsi terhadap kebijakan penutupan Dolly dapat dilihat Tabel 2. Analisis persepsi terhadap dampak yang ditimbulkan akibat penutupan Dolly dapat dilihat pada Gambar 3. Analisis persepsi terhadap permasalahan social dapat lihat pada Tabel 4. Analisis dukungan masyarakat terhadap pengembangan kawasan Dolly dapat dilihat pada Tabel 5.

2) Analisis Jumlah Skor Pengambilan Data, Indeks Persepsi Masyarakat dan Interpretasi pada Indikator Persepsi Terhadap Dampak yang Ditimbulkan Akibat Penutupan Dolly

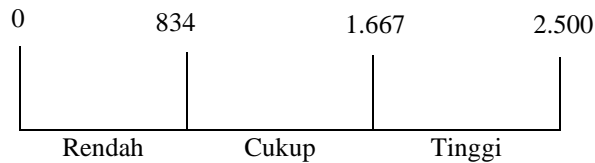
Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat pada indikator persepsi terhadap dampak yang ditimbulkan akibat penutupan dolly adalah sebagai berikut

Jumlah Skor seluruh Kriteria = Jumlah Skor Tiap Kriteria X Jumlah Responden X Instrumen Pertanyaan

Untuk skor tiap kriteria adalah sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban 5 = 5 x 100 x 5 = 2.500
2. Alternatif jawaban 4 = 4 x 100 x 5 = 2.000
3. Alternatif jawaban 3 = 3 x 100 x 5 = 1.500
4. Alternatif jawaban 2 = 2 x 100 x 5 = 1.000
5. Alternatif jawaban 1 = 1 x 100 x 5 = 500

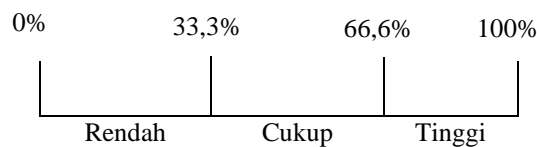
Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dengan menggunakan pengukuran skala likert dimana:

$$\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data Tingkat Persepsi Masyarakat} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Keterangan kriteria interpretasi rekapitulasi skor persepsi masyarakat:

1. Angka 0% - 33,3% = Rendah
2. Angka 33,4% - 66,6% = Cukup
3. Angka 66,7% - 100% = Tinggi

Berdasarkan data hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 indikator persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat penutupan dolly. Dimana untuk seluruh pernyataan memiliki indeks persepsi masyarakat dengan total skor 1.687 atau sebesar 67,48% dengan interpretasi tinggi. Sehingga dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan jika sebagian besar masyarakat dolly terdampak atau mengalami penurunan perekonomian dengan adanya kebijakan penutupan Dolly.

3) Analisis Jumlah Skor Pengambilan Data, Indeks Persepsi Masyarakat dan Interpretasi pada Indikator Persepsi Terhadap Permasalahan Sosial

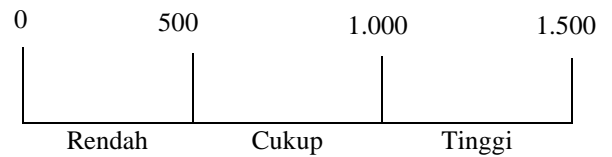
Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat pada indikator persepsi terhadap permasalahan sosial yang muncul pasca penutupan dolly adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor seluruh Kriteria} = \frac{\text{Jumlah Skor Tiap Kriteria} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Instrumen}}{\text{Pertanyaan}}$$

Untuk skor tiap kriteria adalah sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban 5 = 5 x 100 x 3 = 1.500
2. Alternatif jawaban 4 = 4 x 100 x 3 = 1.200
3. Alternatif jawaban 3 = 3 x 100 x 3 = 900
4. Alternatif jawaban 2 = 2 x 100 x 3 = 600
5. Alternatif jawaban 1 = 1 x 100 x 3 = 300

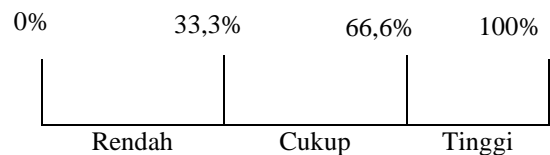
Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dengan menggunakan pengukuran skala likert dimana:

$$\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data Tingkat Persepsi Masyarakat} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Keterangan kriteria interpretasi rekapitulasi skor persepsi masyarakat:

1. Angka 0% - 33,3% = Rendah
2. Angka 33,4% - 66,6% = Cukup
3. Angka 66,7% - 100% = Tinggi

Berdasarkan data hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 indikator persepsi masyarakat terhadap permasalahan sosial yang muncul pasca penutupan dolly. Dimana untuk seluruh pernyataan memiliki indeks persepsi masyarakat dengan total skor 912 atau sebesar 60,80% dengan interpretasi cukup. Sehingga dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan jika tetap ada permasalahan sosial yang muncul pasca penutupan dolly namun tidak begitu tinggi atau banyak.

4) Analisis Jumlah Skor Pengambilan Data, Indeks Persepsi Masyarakat dan Interpretasi pada Indikator Persepsi Dukungan Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Dolly

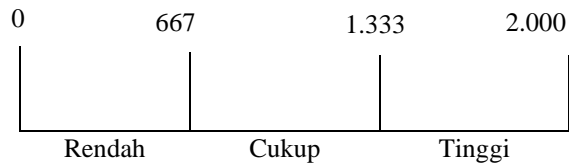
Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat pada indikator persepsi dukungan masyarakat terhadap pengembangan kawasan dolly adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor seluruh Kriteria} = \frac{\text{Jumlah Skor Tiap Kriteria} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Instrumen}}{\text{Pertanyaan}}$$

Untuk skor tiap kriteria adalah sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban 5 = 5 x 100 x 4 = 2.000
2. Alternatif jawaban 4 = 4 x 100 x 4 = 1.600
3. Alternatif jawaban 3 = 3 x 100 x 4 = 1.200
4. Alternatif jawaban 2 = 2 x 100 x 4 = 800
5. Alternatif jawaban 1 = 1 x 100 x 4 = 400

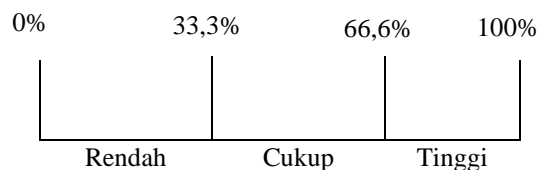
Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dengan menggunakan pengukuran skala likert dimana:

$$\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data Tingkat Persepsi Masyarakat} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Keterangan kriteria interpretasi rekapitulasi skor persepsi masyarakat:

1. Angka 0% - 33,3% = Rendah
2. Angka 33,4% - 66,6% = Cukup
3. Angka 66,7% - 100% = Tinggi

Berdasarkan data hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 indikator persepsi masyarakat terkait dukungan masyarakat terhadap pengembangan kawasan pasca penutupan dolly. Dimana untuk seluruh pernyataan memiliki indeks persepsi masyarakat dengan total skor 1.601 atau sebesar

80,05% dengan interpretasi tinggi. Sehingga dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan jika sebagian besar masyarakat dolly memiliki dukungan yang besar dalam upaya pengembangan kawasan pasca penutupan Dolly.

IV. KESIMPULAN

Adapun hasil dari pembahasan artikel ini adalah total skor dan indeks persepsi masyarakat dalam pengembangan kawasan eks lokalisasi Dolly yang dapat diketahui sebagai berikut: (1)Persepsi masyarakat terhadap kebijakan penutupan Dolly memiliki indeks persepsi masyarakat dengan total skor 3.616 atau sebesar 80,36% dengan interpretasi tinggi:(2)Persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat penutupan Dolly memiliki indeks persepsi masyarakat dengan total skor 1.687 atau sebesar 67,48% dengan interpretasi tinggi:(3)Persepsi masyarakat terhadap permasalahan sosial yang muncul pasca penutupan Dolly memiliki indeks persepsi masyarakat dengan total skor 912 atau sebesar 60,80% dengan interpretasi cukup:(4)Persepsi masyarakat terkait dukungan masyarakat terhadap pengembangan kawasan pasca penutupan Dolly memiliki indeks persepsi masyarakat dengan total skor 1.601 atau sebesar 80,05% dengan interpretasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. R. Amalia, "Pengembangan kapasitas masyarakat terdampak penutupan lokalisasi jarak-dolly oleh pemerintah kota surabaya,," Universitas Airlangga, 2014.
- [2] P. D. M. Edy., "Pergeseran okupasi masyarakat sekitar eks dolly,," Universitas Airlangga, 2017.
- [3] A. Trilaksana, "Perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan lokalisasi dolly wilayah putata jaya pasca penutupan 2014,," Universitas Negeri Surabaya, 2019.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [5] D. Sunyoto, *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.